

Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 74 Palembang

Rini Sunarti^{1*}, Allen Marga Retta², Puji Ayurachmawati³

¹²³Universitas PGRI Palembang, Jl. Jenderal Ahmad Yani, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

E-mail: ¹rinibae1206@gmail.com, ²allenmargaretta1@gmail.com, ³pujiar29@gmail.com

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Take and Give learning model on students' critical thinking skills in mathematics for fourth-grade students at SD Negeri 74 Palembang. The research employed an experimental method using a Posttest-Only Control Design. The sample consisted of two classes: the experimental class, which applied the Take and Give model, and the control class, which used conventional teaching methods. The results showed a significant difference between the two groups. The average critical thinking score in the experimental class was 85.00, while the control class scored an average of 52.50. The total critical thinking score of students in the experimental class reached 2,720, compared to only 1,680 in the control class. Hypothesis testing using the Independent T-Test resulted in a significance value of $0.000 < 0.05$ and a t-value of $12.235 > t\text{-table value of } 1.695$, indicating a significant effect. Therefore, the Take and Give learning model is proven to be effective in enhancing students' critical thinking skills.

Keywords: Critical Thinking Skills, Mathematics Learning, Take and Give

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 74 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *Posttest-Only Control Design*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model *Take and Give* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas. Rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen sebesar 85,00, sedangkan di kelas kontrol hanya 52,50. Total nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas eksperimen mencapai 2.720, lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya 1.680. Pengujian hipotesis menggunakan Uji Independent T-Test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t-hitung = $12,235 > t\text{-tabel} = 1,695$, yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, model pembelajaran *Take and Give* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, Pembelajaran Matematika, *Take and Give*

Dikirim: Agustus 2025; Diterima: Desember 2025; Dipublikasikan: Maret 2026

Cara sitasi: Sunarti, R., Retta, A. M., & Ayurachmawati, P. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 74 Palembang. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 11(1), 107-114. DOI: <https://dx.doi.org/10.25157/teorema.v10i1.20700>.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



PENDAHULUAN

Konsep pendidikan dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan di zaman yang terus berkembang ini adalah konsep pendidikan abad 21 di Indonesia. Keterampilan abad 21 juga membantu peserta didik menghadapi tantangan di era yang kompetitif, baik Tingkat nasional maupun internasional. Maka dari itu kompetensi 4C atau yang biasa dikenal dengan *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Creativity* (kreativitas), *Communication* (berkomunikasi), *Collaboration* (bekerja sama) diharapkan dimiliki oleh siswa agar siap menghadapi tuntutan kecakapan abad 21. Salah satu tuntutan kecakapan pada abad ke-21 yang diperlukan siswa salah satunya yaitu, keterampilan berpikir kritis. Pada beberapa tahun belakangan ini istilah kemampuan berpikir kritis telah menjadi sesuatu yang sangat populer di dunia pendidikan, hal ini dikarenakan berpikir kritis merupakan keterampilan yang diperlukan di abad ke-21.

Dilansir dari buku Keterampilan Berpikir Dalam Konteks belajar mengajar di Abad Ke-21, berpikir kritis diartikan sebagai proses menelaah suatu ide atau gagasan secara mendalam, memisahkannya secara jelas, menentukan pilihan, mengenali, mengevaluasi, serta menyempurnakannya menuju bentuk yang lebih baik. Kemampuan berpikir kritis di Indonesia saat ini masih rendah, Dilihat dari hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dikemukakan oleh Lidiawati & Aurelia (2023) hasil PISA tahun 2018 di Indonesia dari 6 level peserta didik hanya mencapai level 1 dan 2 hal ini memperlihatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah.

Menurut Nurmayani *et al.* (2018, p. 98). Terdapat beberapa faktor yang membuat kemampuan berpikir kritis siswa rendah, salah satunya adalah model pembelajaran dengan metode ceramah (konvensional) dimana yang menjadi pusat informasi yaitu guru dan siswa menjadi pendengar metode ini membuat siswa menjadi pasif dan tidak aktif dalam membangun dan menemukan pengetahuannya sendiri. Model pembelajaran merupakan sebuah teknik yang diterapkan oleh guru dalam mengajar suatu mata Pelajaran guna mencapai tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran (Marfu'ah, 2022:50). Berdasarkan Anjani *et al.* (2024, p. 815) Model pembelajaran *Take and Give* adalah suatu pendekatan yang mendorong siswa untuk saling berbagi informasi yang telah diberikan oleh guru. Dengan kata lain, model ini melatih siswa untuk secara aktif mengulang dan menyampaikan kembali materi yang telah mereka pelajari kepada teman-temannya. Proses dimulai dengan guru menyampaikan materi, kemudian pada tahap penguatan, siswa diminta untuk berdiri, berinteraksi dengan teman dan saling berbagi informasi terkait materi, pembelajaran ditutup dengan kegiatan evaluasi dan refleksi.

Tujuan model pembelajaran *Take and Give* ini untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis, penuh energi, dan antusias. Selain itu model ini membantu mengubah pembelajaran dari yang bersifat pasif menjadi aktif, dari suasana yang membosankan menjadi lebih menyenangkan, serta mempermudah siswa dalam mengingat materi. Pendekatan ini dirancang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien, meskipun materi yang dibahas tergolong sulit namun tetap disampaikan dalam suasana yang menyenangkan Menurut Rusmawati (Theriana, 2019, p. 114) mengungkapkan model pembelajaran *Take and Give* merupakan pendekatan yang mendorong siswa untuk saling bertukar informasi mengenai materi yang diberikan guru. Dengan kata lain, model ini melatih siswa untuk aktif menyampaikan kembali materi yang mereka terima kepada teman-temannya secara berulang.

Menurut Sofiani (Simarmata, 2024:83) menjelaskan bahwa Model pembelajaran *Take and Give* merupakan strategi yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka temui. Melalui interaksi ini, siswa dapat saling berbagi pengetahuan, dan mereka yang belum memahami materi dapat bertanya kepada teman yang lebih memahami. Model ini sejalan dengan tujuan pembelajaran kooperatif *Take and Give*, yaitu mengembangkan kemampuan bekerja sama, menghargai potensi

individu, membangun komunikasi yang baik antar siswa, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab, karena setiap siswa bertanggung jawab atas kartu materi yang dimilikinya.

Pada pendekatan awal penelitian yang dilaksanakan di tanggal 02 November 2024 di SD Negeri 74 Palembang dengan hasil observasi dan wawancara bersama wali kelas kelas IV-A diketahui bahwa model pembelajaran yang diterapkan belum sesuai untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, peserta didik belum mampu memberikan penjelasan dan kesimpulan serta masih ditemukan peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis rendah, hasil dari wawancara turut mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan hingga saat ini masih kurang bervariasi, wali kelas juga mengungkapkan penggunaan media pembelajaran di kelas hanya dilakukan sebulan sekali.

Dari permasalahan di atas dapat diselesaikan dengan beberapa alternatif yaitu dengan memperbaiki proses pembelajaran, menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang lebih bervariasi, inovatif dan disukai anak SD, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give*. Variabel penelitian diatas didukung oleh peneliti-peneliti yang relevan yaitu: pertama, Anjani *et al.* (2024). Dimana penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh menggunakan model pembelajaran tipe *Take and Give* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Kedua penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2022) dengan judul Pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi organ pencernaan manusia kelas V SDN Kebondalem Mojosari dimana sudah adanya pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap kemampuan berpikir siswa.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Nur Huda (2023) dengan judul pengaruh model pembelajaran *Take and Give* berbantuan media *flash card* terhadap cara berpikir kritis siswa, Dimana penelitian ini menunjukkan sudah adanya pengaruh cara berpikir kritis siswa di SDN 04 Wagil Lor Ngebel. Keempat penelitian yang dilakukan Juliarta (2020) dengan judul pengaruh model pembelajaran *take and give* berbantuan media *question card* terhadap kompetensi pengetahuan ppkn, dimana ada pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *Take and Give* ini.

Dilihat pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, serta didukung oleh berbagai penelitian yang relevan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN 74 Palembang

METODE PENELITIAN

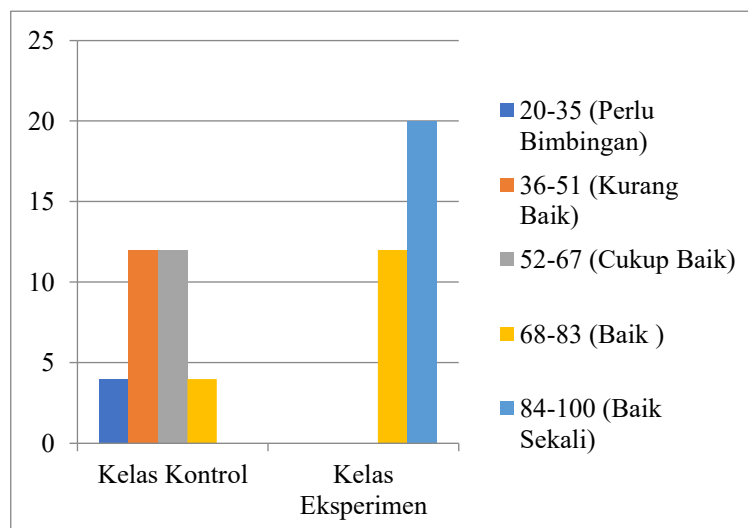
Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 74 Palembang. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024-2025 di kelas IV SD Negeri 74 Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis eksperimen. Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Objek penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest-Only Control Design*.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah kelas seluruh siswa IVA sampai kelas IV D berjumlah 130 siswa. Kelas IV A terdiri dari 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV D sebagai kelas kontrol terdiri dari 32 siswa tahun ajaran 2024/2025. Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini adalah siswa SD kelas IV.A sebanyak 32 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas IV.D sebanyak 32 orang sebagai kelas kontrol. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes. Sementara teknik analisis data yang dipakai yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh pada tes akhir (*Posttest*) didapatkan melalui pemberian tes berupa soal esai. Tes tersebut berkaitan dengan mata pelajaran matematika, khususnya materi bangun datar. Tes

akhir diberikan setelah peserta didik menerima perlakuan, di mana kelas kontrol mendapatkan pembelajaran menggunakan model konvensional, sementara kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Take And Give*. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelas tersebut kemudian mengikuti tes akhir untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan tersebut. Kemudian, data yang didapatkan oleh peneliti diolah dengan menggunakan 2 perhitungan statistik yang dapat dilihat pada gambar diagram batang di bawah ini.



Gambar 1. Kriteria Penilaian dari Hasil Tes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dilihat pada Gambar 1. kriteria penilaian pada kelas kontrol dan eksperimen terdapat perbedaan. Kelas kontrol masuk dalam kriteria perlu bimbingan dengan rentang nilai 20-35 berjumlah 4 orang, kemudian dalam kriteria kurang baik dengan rentang nilai 36-51 berjumlah 12 orang, dan dalam kriteria cukup baik dengan rentang nilai 52-57 berjumlah 12 orang kemudian dalam kriteria baik dengan rentang nilai 68-83 berjumlah 4 orang. Sedangkan, pada kelas eksperimen memiliki kriteria baik dengan rentang nilai 68-83 sebanyak 12 orang dan kriteria baik sekali dengan rentang nilai 84-100 berjumlah 20 orang. Dari hasil diagram batang di atas, maka diperoleh distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Tes Peserta Didik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas Kontrol	32	35	70	52,50	11,640
Kelas Eksperimen	32	70	100	85,00	9,504
Valid N (listwise)	32				

Dilihat dari Tabel 1. terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 52,50, dengan nilai tertinggi 70 dan terendah 35. Sementara itu, pada kelas eksperimen, rata-rata nilai yang diperoleh mencapai 85,00, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 70.

Setelah peneliti mendapatkan data hasil tes peserta didik, kemudian peneliti melakukan pengujian pada data tersebut. Untuk pengujian yang pertama adalah uji normalitas untuk melihat apakah hasil tes yang diberikan kepada peserta didik normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 5% dengan bantuan SPSS versi 23,0. Kriteria dianggap normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Hasil dari kedua kelas tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen (<i>Posttest</i>)	,125	32	.200*	,935	32	,055
	Kelas Kontrol (<i>Posttest</i>)	,115	32	.200*	,929	32	,037

*. This is a lower bound of the true significance.

Dilihat dari Tabel 2. hasil dari uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada table signifikan untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal mengingat nilai sig. $\geq 0,05$. Karena nilai signifikansi kedua kelas tersebut lebih dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas data selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas data dengan uji *Levene*. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berasal dari varian yang homogen atau tidak. Kriteria untuk menentukan data homogen atau tidak adalah membandingkan nilai signifikan yang sudah ditetapkan yaitu 0,05. jika nilai signifikan hitung lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$) maka dinyatakan homogen, dan sebaliknya jika nilai signifikan hitung lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$) maka dinyatakan tidak homogen. Hasil dari uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	3,100	1	62	,083
	Based on Median	3,100	1	62	,083
	Based on Median and with adjusted df	3,100	1	62,000	,083
	Based on trimmed mean	3,100	1	62	,083

Dilihat dari Tabel 3. hasil uji homogenitas dengan uji *Levene* nilai signifikansinya adalah 0.083. Karena signifikan hitung lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwasannya siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama dan berdistribusi homogen.

Setelah melalui dua tahap, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t dengan SPSS melalui *Independent Sample T-test*, yang membandingkan hasil tes akhir antara siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil perbandingan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Perbandingan Tes Akhir Kelas Kontrol dan Eksperimen

Group Statistics		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen (<i>Posttest</i>)	32	85,00	9,504	1,680
	Kelas Kontrol (<i>Posttest</i>)	32	52,50	11,640	2,058

Dilihat dari hasil Tabel 4. bahwa rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas eksperimen sebesar 85.00 artinya kelas eksperimen mempunyai tingkat kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Sedangkan, rata-rata kelas control sebesar 52.50 artinya kelas tersebut mempunyai nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen. Sehingga, berdasarkan hasil yang didapatkan disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik lebih tinggi menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 5. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Independent Samples Test		F	Sig.	T	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
										Lower Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	3,100	,083	12,235	62	,000	32,500	2,656	27,190	37,810
	Equal variances not assumed			12,235	59,615	,000	32,500	2,656	27,186	37,814

Dilihat pada tabel 5. hasil hipotesis diperoleh dari nilai sig. (2-tailed) dengan uji-t adalah 0.000. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 dan nilai t_{hitung} sebesar 12,235 > dari nilai t_{tabel} sebesar 1,695, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model *Take and Give* dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Take and Give* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini terlihat dari siswa di kelas eksperimen yang mampu memberikan jawaban dengan skor lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, keaktifan siswa selama proses pembelajaran juga meningkat, dengan siswa yang lebih sering bertanya dan memberikan jawaban, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Khorriya, Y.N., Retta. A.M., Ayurachmawati (2023) dengan judul "Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 31 Palembang" dan Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nurhidayah (2023) dengan judul "Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari minat belajar siswa MTsN 2 Kepulauan Meranti" mendapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Take and Give* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan keaktifan siswa dalam diskusi, tanya jawab dan presentasi dari sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model *Take and Give*. Sejalan juga dengan penelitian Marianus (2022) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Praja Muda Karana Kelas III SD RK Budi Luhur Medan Denai Tahun Pembelajaran 2020/2021", hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa tema praja muda karana kelas III SD RK Budi Luhur Medan Denai.

Penerapan model pembelajaran *Take and Give* dalam pembelajaran di kelas dapat membantu siswa dalam melatih kerja sama dan menghargai kemampuan orang lain, berinteraksi dengan sesama, memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa, Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dan memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pembelajaran dengan keinginan dan situasi yang ada. Proses diskusi, tanya jawab, dan presentasi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Take and Give* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 74 Palembang. Pengaruh tersebut terlihat dari hasil tes peserta didik yang menunjukkan adanya perbedaan nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, di mana nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 85,00 sedangkan kelas kontrol sebesar 52,50. Selain itu, total nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas eksperimen mencapai 2.720, sedangkan di kelas kontrol hanya 1.680, yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelas. Hasil pengujian hipotesis menggunakan Uji *Independent T-Test* juga memperkuat temuan ini, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 12,235 > t_{tabel} = 1,695$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 74 Palembang” dapat diterima.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Take and Give* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, disarankan agar guru mengimplementasikan model ini sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dan interaktif dalam pembelajaran matematika, serta mengkombinasikannya dengan media yang variatif guna meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa; pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas dan pelatihan yang relevan untuk meningkatkan kompetensi guru; peneliti selanjutnya dianjurkan untuk mengembangkan kajian serupa pada jenjang pendidikan, materi, atau variabel lain seperti kreativitas dan kemampuan komunikasi matematis, serta mengintegrasikannya dengan pendekatan berbasis teknologi atau konteks lokal; sementara itu, siswa diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan berbagi informasi dan diskusi, sehingga kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Z. N., Zikri, R. F., & Susilo, D. B. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan berpikir kritis siswa. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 815. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Khoirriya, Y. N., Retta, A. M., & Ayurachmawati, P. (2023). Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri 31 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 677-690
- Lidiawati, K. R., & Aurelia, T. (2023, Januari 27). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Indonesia: Rendah atau Tinggi? *Buletin KPIN*.
- Marianus, S. M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Praja Muda Krana Kelas III SD RK Budi Luhur Medan Denai Tahun Pembelajaran 2020/2021. *jurnal Pendidikan Tambusai*, 2286. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3268>
- Marfu'ah, S. dkk. (2022). Model Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Prisma, *Prosiding Seminar Nasional Matematika* <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/> ISSN 2613-9189
- Nurhidayati, S. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa MTsn 2 Kepulauan Meranti. *Jurnal ilmiah pendidikan matematika*, 2213.
- Nurmayani, L., Doyan, A., & Verawati, N. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 98-103. <https://doi.org/10.29303/jpft.v4i1.548>

- Simarmata, Y. E., dkk. (2024). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index> p-ISSN: 2615-7683 e-ISSN: 2714-6472 Volume: 7 No. 1 Januari 2024
- Theriana, A. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SD IT Qurrota'ayun Belitang OKU Timur*. *Scholastica Journal*, Vol. 2, No. 1, pp. 90-170, Maret 2019, 12. <https://doi.org/10.31851/sj.v2i1.3994>